

**PROBLEMATIKA PENYESUAIAN DIRI REMAJA PENYANDANG DISABILITAS
NETRA DI LUAR PANTI**

(Studi Kasus Remaja Penyandang Disabilitas Netra di Yaketunis Yogyakarta)



**Oleh:
Neneng Suryani Putri, S. Sos.
NIM : 17200010038**

TESIS

**Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister dalam Ilmu Agama Islam
Program Sru di Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam**

**YOGYAKARTA
2020**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Neneng Suryani Putri

NIM : 17200010038

Jenjang : Magister (S2)

Program studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 23 Januari 2020

Yang menyatakan,



Neneng Suryani Putri

NIM 17200010038

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Neneng Suryani Putri

NIM : 17200010038

Jenjang : Magister (S2)

Program studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 23 Januari 2020

Yang menyatakan,



Neneng Suryani Putri

NIM 17200010038



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-133/Un.02/DPPs/PP.00.9/01/2020

Tugas Akhir dengan judul : PROBLEMATIKA PENYESUAIAN DIRI REMAJA PENYANDANG DISABILITAS NETRA DI LUAR PANTI (Studi Kasus Remaja Penyandang Disabilitas Netra di Yaketunis Yogyakarta)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NENENG SURYANI PUTRI, S.Sos
Nomor Induk Mahasiswa : 17200010038
Telah diujikan pada : Jumat, 31 Januari 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Moh. Mufid
NIP. 19831111 201903 1 003

Penguji II

Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi.
NIP. 19741120 200003 2 003

Penguji III

Muhrisun, M.Ag., M.SW., Ph.D.
NIP. 19710514 199803 1 004



Yogyakarta, 31 Januari 2020

UIN Sunan Kalijaga
Pascasarjana
Direktur

Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D.
NIP. 19711207 199503 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamualaikum, wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PROBLEMATIKA PENYESUAIAN DIRI REMAJA PENYANDANG
DISABILITAS NETRA DI LUAR PANTI**

**(Studi Kasus Remaja Penyandang Disabilitas Netra di Yaketunis
Yogyakarta)**

Yang ditulis oleh:

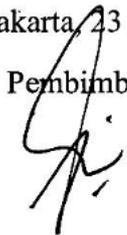
Nama : Neneng Suryani Putri, S. Sos
NIM : 17200010038
Jenjang : Magister (S2)
Prodi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Master of Arts.

Wassalamualaikum, wr. wb.

Yogyakarta, 23 Januari 2020

Pembimbing


Dr. Nurus Sa'adah, M. Si, Psi

ABSTRAK

Neneng Suryani Putri, Problematika Penyesuaian Diri Remaja Penyandang Disabilitas Netra di Luar Panti. Tesis. Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*. Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

Pembimbing : **Dr. Nurus Sa'adah, M. Si, Psi**

Berdasarkan observasi pra penelitian yang dilakukan di Yayasan Kesejahteraan Tuna Netra Islam Yogyakarta, terdapat sejumlah remaja penyandang disabilitas netra yang mengalami problematika dalam proses pembelajaran dan lingkungan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan problematika penyesuaian diri remaja penyandang disabilitas netra di luar panti.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sedangkan jenis penelitian yang dilakukan yaitu studi kasus. Subjek penelitian berjumlah delapan orang remaja penyandang disabilitas netra yang tinggal di Yaketunis Yogyakarta, pengurus Yaketunis Yogyakarta dan satu guru bimbingan dan konseling di tempat remaja penyandang disabilitas netra bersekolah. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya problematika penyesuaian diri remaja penyandang disabilitas netra memerlukan proses yang cukup lama dikarenakan mereka harus menghadapi lingkungan baru. Hal ini mengakibatkan beberapa problematika. Problematika yang dialami oleh delapan remaja penyandang disabilitas netra di luar panti dibedakan menjadi dua pembahasan yaitu pembelajaran akademik dan lingkungan sosial. Dalam pembelajaran akademik problematika yang dialami diantaranya sulit memahami pelajaran matematika, sulit memahami penjelasan guru, kurangnya fasilitas dan dibedakan dengan siswa awas. Sedangkan problematika dalam lingkungan sosial yaitu merasa canggung, kurang percaya diri dan tidak memiliki teman dekat. Faktor yang mempengaruhi problematika penyesuaian diri tersebut yaitu dikarenakan kondisi fisik, keperibadian, edukasi/pendidikan, lingkungan, agama dan budaya serta kurangnya fasilitas pendukung bagi remaja penyandang disabilitas netra.

Kata Kunci : Penyesuaian Diri, Disabilitas Netra, Pembelajaran Akademik, Lingkungan Sosial

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Ẓāl	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	zai	z	zet

س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye
ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	ء	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fā'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wāw	w	w
هـ	hā'	h	ha
ء	hamzah	ء	apostrof
ي	yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
--------	---------	---------------------

عِدَّة	ditulis	'iddah
--------	---------	--------

C. *Tā' marbūṭah*

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
عِلَّة	ditulis	'illah
كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

-----◌-----	Fatḥah	ditulis	A
-----◌-----	Kasrah	ditulis	i
-----◌-----	Ḍammah	ditulis	u

فَعَلَ	Fatḥah	ditulis	<i>fa'ala</i>
كُفِرَ	Kasrah	ditulis	<i>ḡukira</i>
يَذْهَبُ	Ḍammah	ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif	ditulis	<i>ā</i>
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2. fathah + ya' mati	ditulis	<i>ā</i>
تَنسَى	ditulis	<i>tansā</i>
3. Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>ī</i>
كريم	ditulis	<i>karīm</i>
4. Dammah + wawu mati	ditulis	<i>ū</i>
فروض	ditulis	<i>furūḍ</i>

F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati	ditulis	<i>ai</i>
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2. fathah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
قول	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>A'antum</i>
أَعَدَّتْ	ditulis	<i>U'iddat</i>
لَنَنْشُكْرَنَّكُمْ	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

القرآن	ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاء	ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشَّمْس	ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذو الفروض	ditulis	<i>Žawi al-furūd</i>
أهل السنّة	ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada:

Keluargaku tercinta

“Kedua orang tua, Terimakasih atas kasih sayang yang telah diberikan, do’a yang selalu dicurahkan, kerja keras dalam memperjuangkan pendidikan yang terbaik, senantiasa selalu memberikan bimbingan dan motivasi serta memberikan kontribusi yang begitu besar dalam hidupku untuk terus berusaha dan berproses dalam meraih suksesanku di masa depan”

MOTTO

“Jangan buat ketakutanmu menjadi sebuah
penyesalan di saat kamu sudah tidak memiliki
kesempatan”

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah kata pertama yang terucap, lantunan pujian bagi Allah SWT, kepada-Nyalah segenap jiwa raga tercurahkan yang seluruh eksistensi alam tunduk kepada-Nya. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi agung junjungan kita Muhammad SAW, ditangannyalah penghujung risalah kenabian. Juga kepada mereka yang teguh mengikuti jalan dan *ushwahnya*, tiada berkata kecuali benar dan tiada bertindak kecuali bermanfaat bagi eksistensi makhluk hidup.

Setelah melewati perjuangan intelektual yang begitu panjang, mengasyikkan baik suka maupun duka namun tak melelahkan akhirnya penulisan skripsi yang berjudul “Problematika Penyesuaian Diri Remaja Penyandang Disabilitas Netra di Luar Panti (Studi Kasus Remaja Penyandang Disabilitas Netra Di Yaketunis Yogyakarta)” selesai sudah. Penulisan tesis ini bertujuan untuk memenuhi sebagian prasyarat untuk memperoleh gelar *Master of Arts*, pada Program Studi *Interdisciplinari Islamic Studies*, Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan tesis ini, tidak lepas dari dukungan, bimbingan, pengarahan, serta saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih setulusnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. KH. Yudian Wahyudi, Ph. D., Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Bapak Prof. Noorhadi Hasan, M. A, M. Phil., Ph. D., selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Ro'fah, M. A., Ph. D., selaku Ketua Program Studi dan jajarannya atas segala kebijaksanaannya memudahkan urusan administrasi sampai perkuliahan penulis selesai
4. Ibu Dr. Nurus Sa'adah, M. Si, Psi, selaku dosen pembimbing tesis yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk-petunjuk kepada penulis sehingga tesis ini dapat selesai.
5. Segenap Dosen dan Staf Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terkhusus kepada para dosen yang pernah mengampu mata kuliah di kelas. Terimakasih atas curahan ilmu pengetahuan, motivasi, dan inspirasi, sehingga penulis memiliki cara pandang baru yang sebelumnya tidak penulis dapatkan.
6. Bapak Wiyoto selaku Pengelola Yayasan Kesejahteraan Tunan Nerta Islam Yogyakarta yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di Yayasan tersebut.
7. Untaian terimakasih untuk Ayahanda tercinta Nuryasin, S.Pd.I dan Bundaku Karmini, S.Pd.I yang dengan sabar dan teguh mendoakan serta mencoba memahami keinginan putrinya, mendidik dan memberikan motivasi agar hidup menjadi lebih bermakna dan pantang menyerah dalam mengarungi kerikil kehidupan.
8. Untuk kakakku tersayang Zakiyatun Nisa, S.Pd.I, M.Pd dan Masykur Hamba Rohomi, S. Pd yang selalu memberiku dukungan dan masukan

selama mengerjakan tesis ini. Serta untuk kembaranku tersayang Kurnia Badriyah Putri, kita harus wisuda bareng ya.

9. Untuk pengasuh Pon-Pes Al-Luqmaniyyah Abah Kyai Na'imul Wa'in beserta keluarga dan dewan *Assatid* yang selalu sabar dalam mengajarku mengaji.
10. Teman-teman kelas BKI A 17, yang selalu memberi semangat serta dukungan.
11. Sahabat-sahabatku di Pon-Pes Al-Luqmaniyyah Yogyakarta terutama sahabat *Power Rangersku* (Atul dan Hidayah) terimakasih atas keersamaan serta kegembiraan yang dijalani selama ini.
12. Keluargaku di MA Mafaza Bantul yang telah memberikan banyak sekali ilmu serta pengalaman.
13. Semua pihak yang telah memberikan kontribusinya dalam penyelesaian penyusunan tesis ini.

Akhirnya, kepada mereka semua semoga Allah memberikan balasan berlipat ganda atas kebaikan hati mereka. Penulis berharap, mudah-mudahan tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Amin

Yogyakarta, 20 Januari 2020

Penulis,

Neneng Suryani Putri

NIM 17200010038

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
ABSTRAK.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
PERSEMBAHAN	xiii
MOTTO	xiv
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR TABEL	xx
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Metode Penelitian.....	13

BAB II : KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tekait Penyesuaian Diri	21
B. Tinjauan Terkait Remaja	33
C. Tinjauan Terkait Disabilitas Netra	35
D. Tinjauan Terkait Pembelajaran Akademik	40
E. Tinjauan Terkait Lingkungan Sosial	43

BAB III: GAMBARAN UMUM REMAJA PENYANDANG DISABILITAS NETRA DI YAKETUNIS YOGYAKARTA

A. Sejarah Remaja Penyandang Disabilitas Netra tinggal di Yaketunis.....	45
B. Proses Penyesuaian diri Remaja Penyandang Disabilitas Netra di Yaketunis	47
C. Fasilitas dan Sarana Penunjang	48
D. Jadwal Kegiatan	51

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penyesuaian Disi Remaja Penyandang Disabilitas Netra di Luar Panti....	54
B. Problematika Remaja Penyandang Disabilitas Netra dalam Pembelajaran Akademik dan Lingkungan Sosial	56
C. Faktor Penyesuaian Diri Remaja Penyandang Disabilitas Netra di Luar Panti.....	84

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan	113
B. Saran.....	114

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 (Jadwal Kegiatan Di Asrama Yaketunis)	52
Tabel 1.2 (Jadwal Harian Di Arama Yaketunis)	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyesuaian diri merupakan tuntutan bagi setiap individu untuk dapat tetap diterima di masyarakat dan proses yang melibatkan respon mental serta tingkah laku, untuk memahami kebutuhan yang tidak bertentangan dengan norma masyarakat. Penyesuaian diri merupakan salah satu persyaratan penting bagi terciptanya kesehatan mental remaja. Banyak remaja yang menderita dan tidak mampu mencapai kebahagiaan dalam hidupnya karena ketidakmampuannya dalam menyesuaikan diri.

Sehubungan dengan itu, Hurlock mengungkapkan kegagalan remaja dalam melakukan penyesuaian diri akan menimbulkan bahaya seperti tidak bertanggung jawab dan mengabaikan pelajaran, sifat sangat agresif dan sangat yakin pada diri sendiri, perasaan tidak aman, merasa ingin pulang jika jauh dari lingkungan yang tidak dikenal dan perasaan menyerah.¹ Bahaya lain yang dapat ditimbulkan dari kurangnya kemampuan menyesuaikan diri pada diri remaja adalah selalu berkhayal untuk mengimbangi ketidakpuasannya, mundur ke tingkat perilaku yang sebelumnya, dan menggunakan mekanisme pertahanan seperti rasionalisasi, proyeksi, berkhayal dan pemindahan.

Masa remaja dianggap sebagai masa labil, yaitu di mana individu berusaha mencari jati dirinya dan mudah sekali menerima informasi dari luar

¹ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: Erlangga, 2000), 112.

dirinya tanpa ada pemikiran lebih lanjut. Remaja yang berusaha menemukan identitas dirinya dihadapkan pada situasi yang menuntut dirinya harus mampu menyesuaikan diri bukan hanya terhadap dirinya sendiri tetapi juga pada lingkungannya. Dengan demikian, remaja dapat mengadakan interaksi yang seimbang dengan lingkungan sekitar. Penyesuaian diri akan menjadi salah satu bekal penting dalam membantu remaja pada saat terjun dalam masyarakat luas. Penyesuaian diri juga merupakan salah satu persyaratan penting bagi terciptanya kesehatan jiwa dan mental individu.

Disabilitas adalah mereka yang memiliki keterbatasan fisik, mental, intelektual atau sensorik dalam jangka waktu lama di mana ketika berhadapan dengan berbagai hambatan, hal ini dapat menghalangi partisipasi penuh dan efektif mereka dalam masyarakat berdasarkan kesetaraan dengan yang lainnya. Sedangkan istilah penyandang disabilitas memiliki arti yang lebih luas dan mengandung nilai-nilai inklusif yang sesuai dengan jiwa dan semangat reformasi hukum di Indonesia, dan sejalan dengan substansi *convention on the Rights of Persons with Disabilities* (CRPD) yang telah disepakati untuk diratifikasi pemerintah Indonesia dan sudah disahkan sebagai undang-undang negara Indonesia pada 2011.²

Penyandang disabilitas netra merupakan individu yang memiliki hambatan dalam penglihatan dan dapat diklasifikasikan ke dalam dua golongan yaitu buta total dan kemampuan melihat amat rendah. Penyandang disabilitas netra terkadang sulit diterima di kalangan masyarakat umum baik

² Akhmad Soleh, *Aksebilitas Penyandang Disabilitas Terhadap Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara, 2016), 22.

dari segi pendidikan maupun pilihan untuk mencari pekerjaan. Di Daerah Istimewa Yogyakarta sendiri terdapat beberapa Yayasan yang berdedikasi untuk membantu pada penyandang disabilitas, khususnya disabilitas netra. Salah satu Yayasan yang akan dibahas yaitu Yaketunis Yogyakarta.

Yayasan Kesejahteraan Tuna Netra Islam (Yaketunis) adalah sebuah lembaga yang menyediakan sarana dan wadah untuk para penyandang disabilitas netra. Dari penuturan salah satu pengurus di Yayasan tersebut, Yayasan ini menampung anak-anak maupun remaja yang berasal dari latar belakang keluarga yang beraneka ragamnya. Ada beberapa anak yang memang dititipkan, ada beberapa lagi yang memang disekolahkan di Yayasan tersebut. Yayasan ini menampung penyandang disabilitas netra dari usia TK (Taman Kanak-kanak) sampai dengan remaja yang melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Yaketunis sendiri memiliki beberapa Lembaga yaitu SLB, MTs Lb dan Asrama Yaketunis. Maka dari itu, anak asuh yang tinggal di Yaketunis berlatar belakang usia yang terpaut jauh.

Sambira Mambela yang juga meneliti tentang disabilitas netra menjelaskan bahwa kelainan penglihatan atau ketunanetraan menimbulkan dampak langsung dan dampak tidak langsung pada penyandanginya. Disamping berdampak pada kepribadian, kelainan penglihatan juga menimbulkan dampak sosial, dampak sosial kelainan penglihatan nampak pada sikap dan reaksi lingkungan (keluarga) dan lingkungan luas (masyarakat luas) terhadap individu atau anak yang mengalami kelainan

penglihatan.³ Jadi permasalahan yang akan dihadapi para penyandang disabilitas tersebut tidak dapat dipungkiri adanya. Beberapa upaya yang dilakukan adalah dengan mengetahui seberapa besar tingkat kemampuan penyandang disabilitas netra tersebut menyesuaikan diri dengan lingkungannya, terutama lingkungan yang berada di sekolah umum. Di Yogyakarta, ada beberapa Sekolah yang menyediakan fasilitas bagi penyandang disabilitas baik netra, rungu, tuli dan disabilitas lainnya.

Penelitian lain yang membahas tentang disabilitas netra juga pernah dilakukan oleh Ginanjar Rohmat yang mengatakan bahwa penyesuaian diri penyandang disabilitas netra bermacam-macam. Dalam penelitian tersebut salah satu subjek penelitian tetap berusaha membuat dirinya terbiasa dengan lingkungan tempat ia menuntut ilmu. Hal ini menandakan bahwa di setiap tempat, baik orang normal maupun penyandang disabilitas memiliki problematika tersendiri serta memiliki cara sendiri untuk menghadapi problematika yang dihadapinya.

Hasil penelitian lain yang dituliskan oleh Ika Zeni tentang penyesuaian sosial penyandang disabilitas netra juga mengatakan beberapa problematikan yang dihadapi dari segi penyesuaian sosial yaitu tidak percaya diri dan minder. Namun penelitian ini dilaksanakan bukan di sekolah, namun dilaksanakan di Rumah Pelayanan Sosial yang berada di daerah Surakarta.

Menurut Alberlt & Emmons dalam Pramadi (1996) ada empat aspek dalam penyesuaian diri, yaitu kemampuan mengenal kelebihan dan

³ Sambira Mambela, "Tinjauan Umum Masalah Psikologis Dan Masalah Sosial Individu Penyandang Tunanetra", *Jurnal Buana Pendidikan*, FKIP Unipa Surabaya., No. 025, (Februari:2018), 25.

kekurangan diri, objektivitas diri dan penerimaan diri, kendali diri, rasa puas terhadap segala sesuatu yang telah dilakukan. Untuk mencari data dan informasi yang digunakan sebagai dasar latar belakang, penulis melakukan wawancara pra penelitian dengan remaja penyandang disabilitas netra yang tinggal di Yaketunis. Dari hasil wawancara pra penelitian menunjukkan bahwa aspek penyesuaian diri yang disampaikan oleh Albert & Emmons belum semua dipenuhi oleh remaja penyandang disabilitas netra di Yaketunis. Dalam perjalanannya, bagi penyandang disabilitas netra yang menempuh pendidikan setara SMA, beberapa melanjutkan di sekolah umum yang sudah menerapkan program inklusi dan menerima siswa yang memiliki kebutuhan khusus. Namun walaupun begitu, hasil penuturan beberapa remaja penyandang disabilitas yang melanjutkan pendidikan di sekolah inklusi tersebut, masih mengalami kesulitan serta problem baik dalam pembelajaran maupun penyesuaian sosial. Di sekolah umum baik di MAN maupun di SMA, remaja dengan disabilitas netra mengatakan mereka mengalami beberapa kendala karena mereka berada di lingkungan yang baru, yaitu bukan lagi di sekolah luar biasa seperti sekolah mereka dahulu saat sekolah menengah pertama.

Berdasarkan penuturan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, penulis tertarik untuk mengangkat tema problematika penyesuaian diri remaja penyandang disabilitas netra di luar panti. Problematika penyesuaian diri yang akan dibahas mencakup dua bidang,

yaitu problematika penyesuaian diri dalam pembelajaran akademik, serta problematika penyesuaian diri dalam lingkungan sosial.

Kemampuan penyesuaian diri terhadap dua bidang penyesuaian ini diakui menjadi kendala bagi para penyandang disabilitas netra tersebut. Untuk itu kemampuan penyesuaian diri remaja penyandang disabilitas netra ini perlu adanya perhatian yang lebih agar beberapa problematika yang muncul bisa lebih mudah untuk diselesaikan. Selain permasalahan yang dialami beberapa remaja yang masih mengalami problem ketika mereka berada di luar panti terutapa dalam pembelajaran akademik. Problewatika tersebut terjadi walaupun mereka melanjutkan pendidikan di sekolah inklusi. Untuk itu perlu rasanya mengungkap dan mengetahui lebih lanjut problematika serta faktor yang mempengaruhi proses penyesuaian diri beberapa remaja tersebut agar bias dicarikan solusinya.

Dari paparan latar belakang diatas, maka penulis tertarik mengambil judul penelitian **PROBLEMATIKA PENYESUAIAN DIRI REMAJA PENYANDANG DISABILITAS NETRA DI LUAR PANTI (Studi Kasus Penyandang Netra di Yaketunis Yogyakarta)** guna mengetahui problematika penyesuaian diri yang dilakukan remaja penyandang disabilitas netra yang belajar di sekolah umum khususnya dalam kemampuan penyesuaian diri luar panti.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, fokus dari penelitian ini adalah problematika penyesuaian diri remaja penyandang disabilitas netra dalam belajar dan lingkungan sosial. Dari fokus tersebut dikembangkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penyesuaian diri remaja penyandang disabilitas netra di luar panti?
2. Bagaimana problematika penyesuaian diri remaja penyandang disabilitas netra dalam pembelajaran akademik dan lingkungan sosial?
3. Apa saja faktor penyesuaian diri remaja penyandang disabilitas netra di luar panti?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Secara umum, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui problematika penyesuaian diri terhadap lingkungan belajar dan sosial remaja penyandang disabilitas netra yang belajar di sekolah umum. Secara khusus, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan pada rumusan masalah, antara lain sebagai berikut:
 - a. Untuk mengetahui penyesuaian diri remaja penyandang disabilitas netra di luar panti

- b. Untuk mengetahui problematika penyesuaian diri remaja penyandang disabilitas netra dalam pembelajaran akademik dan sosial
- c. Untuk Mengetahui faktor penyesuaian diri remaja penyandang disabilitas netra di luar panti

2. Manfaat Penelitian

- a. Berdasarkan tujuan dari penelitian di atas, secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikah hazanah keilmuan bagi Prodi IIS Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam dalam mengembangkan teori atau konsep intervensi melalui beberapa temuan baru yang menekankan pada konsep dan penyesuaian diri pada penyandang disabilitas, khususnya disabilitas netra.
- b. Memperoleh informasi secara langsung mengenai problematika penyesuaian diri remaja penyandang disabilitas netra di luar panti
- c. Berdasarkan tujuan penelitian yang dijabarkan di atas, secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kekayaan karya tulis ilmiah dan sumbangsih terkait informasi yng didapatkan dari sumber yang meyakinkan mengenai beberapa problematika penyesuaian diri yang dihadapi oleh remaja penyandang disailitas netra di Yaketunis Yogyakarta. Sementara bagi Universitas khususnya Prodi Bimbingan dan

Konseling Islam berguna sebagai literatur bagi peneliti selanjutnya yang akan mengadakan penelitian terkait permasalahan yang sama. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk seluruh mahasiswa, dosen, dan siapa saja yang terkait dengan topik ini.

D. Kajian Pustaka

Penelitian ini membahas tentang problematika penyesuaian diri remaja penyandang disabilitas, karena telah banyak peneliti yang mengangkat penelitian terkait penyesuaian diri penyandang disabilitas dengan berbagai tema yang beragam. Namun secara spesifik, masih sedikit penelitian yang mengkaji secara spesifik disabilitas yang dialami oleh remaja, yang belajar di sekolah umum.

Berdasarkan beberapa literatur yang telah diterbitkan, cukup banyak peneliti yang berminat mengangkat tema penyesuaian diri. Penelitian tersebut membahas beberapa hal baik dari segi kemampuan penyesuaian diri anak, remaja, maupun orang dewasa. Contohnya saja penelitian tentang penyesuaian diri remaja yang dilakukan oleh Fani Kumala Sari dan Latifah Nur Anyani yang berjudul “Hubungan antara hubungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Remaja di Panti Asuhan”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara

empirik hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri remaja di panti asuhan.⁴

Penyesuaian diri remaja yang mengalami kebutuhan khusus atau disabilitas juga dijadikan tema penelitian oleh beberapa peneliti. Seperti yang dilakukan oleh Dewi Sri Lestari yang melakukan penelitian dengan judul “Penyesuaian Sosial Pada Mahasiswa Tuli”. Penelitian lain dilakukan oleh Ani Nur Sayyidah dengan judul “Dinamika Penyesuaian Diri Penyandang Disabilitas di Tempat Magang Kerja” serta Penelitian milik Shahira Ulfa dan Ade Irma yang mengangkat judul “Komunikasi Antar Pribadi Murid Tuna Rungu-Wicara dalam Proses Penyesuaian Diri Terhadap Lingkungan Sosial”. Berdasarkan pemaparan dari berbagai penelitian di atas, menunjukkan banyaknya hal yang dapat diteliti dengan mengangkat tema penyesuaian diri pada remaja penyandang disabilitas. Untuk menghindari terjadinya pengulangan penelitian yang sama, penulis melakukan kajian pustaka lanjutan terhadap penelitian-penelitian sebelumnya yang sejenis. Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan penulis, hasilnya ada beberapa tesis yang berhubungan dengan tema penelitian.

Meskipun sudah banyak penelitian yang membahas atau mengkaji tentang penyesuaian diri remaja penyandang disabilitas, tesis ini merupakan pengembangan yang lebih menekankan pada pembahasan tentang problematika yang dihadapi remaja penyandang disabilitas netra yang belajar di sekolah umum terhadap proses pembelajaran akademik sosial.

⁴ Fani Kumala Sari, Latifah Nur Anyani, “Hubungan Antara Hubungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Remaja di Panti Asuhan”, *Jurnal Psikologi Pitutur* Volume 1 No. 1, Universitas Muria Kudus., (Juni 2012), 22.

Penelitaian tentang penyesuaian diri remaja penyandang disabilitas sudah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Tommy Hari Firmanda yang mengangkat judul Penyesuaian Diri Penyandang Low Vision dalam Melewati Pendidikan di Perguruan Tinggi. Dalam melakukan penelitaian ini Tommy Hari Firmanda ingin mengetahui penyesuaian diri mahasiswa penyandang low vision. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, metode studi kasus. Hasil analisis menunjukkan terdapat lima tema utama. Tema-tema ini menggambarkan masalah-masalah yang dihadapi mahasiswa penyandang low vision yaitu penyesuaian akademik, penyesuaian sosial, strategi yang digunakan dalam menghadapi masalah di Perguruan Tinggi, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan penyandang low vision di Perguruan Tinggi.⁵

Selanjutnya penelitian yang dilaksanakan oleh Chusniatul Fitriyah dan Siti Azizah Rahayu yang mengangkat judul tentang Konsep Diri Pada Remaja Tunanetra Di Yayasan Pendidikan Anak Buta (YPAB) Surabaya. Dalam melakukan penelitian, penulis memiliki tujuan untuk (1) memahami bentuk konsep diri, (2) memahami aspek konsep diri, (3) memahami faktor yang mempengaruhi konsep diri. Hasil penelitian ini adalah (1) Bentuk Konsep diri yang dimiliki remaja tunanetra yakni dimensi internal dan eksternal, dimana subyek memiliki konsep diri positif tentang dirinya dan bisa menerima kondisi fisiknya. (2) Aspek konsep diri pada remaja tunanetra yakni pengetahuan, harapan dan penilaian. Subyek memiliki pengetahuan yang cukup tentang

⁵ Tommy Hari Firmanda, "Penyesuaian Diri Penyandang Low Vision dalam Melewati Pendidikan di Perguruan Tinggi", *Jurnal Psikologi Tabularasa*, Volume 9, No.1, Universitas Airlangga Surabaya., (April: 2014), 01.

kondisinya serta memiliki harapan untuk masa depannya. (3) Konsep diri tersebut di pengaruhi oleh Usia Kematangan, Penampilan Diri, Kepatutan Seks, Nama dan Julukan, Hubungan Keluarga, Temanteman Sebaya, Kreativitas, serta Cita-cita.⁶

Selanjutnya, penelitian lain juga dilaksanakan oleh Fitri Aulia yang mengangkat judul Penyesuaian Diri Anak Luar Biasa (Studi Kasus Ade Irawan, Juara Pianis Tunanetra Indonesia). Berdasarkan hasil analisis kasus yang telah dilakukan, ada beberapa hal yang dapat disimpulkan adalah Perkembangan Ade Irawan melalui proses yang cukup baik, hal tersebut dapat dilihat dari (1) adanya dukungan orangtua (support parent), (2) tingginya tingkat intelegensi yang dimiliki, (3) bakat music, membentuk positive self concept, (4) alih fungsi visualisasi dengan audio sebagai indra dominan, (5) karakter umum tunanetra: sikap waspada yang tinggi pada orang baru, pemberani dan kritis.⁷

Berdasarkan beberapa penelitian yang dijadikan kajian pustaka, masih banyak lagi penelitian terkait penyesuaian diri terhadap remaja penyandang disabilitas seperti penelitian dengan judul Komunikasi Antarribadi Murid Tuna Ganda Wicara dalam Penyesuaian Diri terhadap Lingkungan Sosial di Usia Remaja (Studi Intraksionisme Simbolik pada Murid Tuna Ganda). Penelitian ini dilakukan oleh Azizan Kurnia Ilahi.

⁶ Chusniatul Fitriyah, Siti Azizah Rahayu, "Konsep Diri Pada Remaja Tunanetra Di Yayasan Pendidikan Anak Buta (YPAB) Surabaya", *Jurnal Penelitian Psikologi*, Vol. 04, No. 01, 46-60, IAIN Sunan Ampel Surabaya, (2013), 46.

⁷ Fitri Aulia, "Penyesuaian Diri Anak Luar Biasa (Studi Kasus Ade Irawan, Juara Pianis Tunanetra Indonesia)", *Jurnal Madrasah* Vol. 6, No. 2, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (Januari-Juni 2014), 79.

Dari beberapa literatur di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh penulis sangatlah berbeda dengan penelitian sebelumnya, karena dalam penelitian ini fokus penelitiannya adalah pada problematika penyesuaian diri remaja dengan disabilitas netra di luar panti. Untuk itu pembahasan yang disajikan juga berbeda dari beberapa penelitian sebelumnya mengenai tema penyesuaian diri dan remaja dengan disabilitas netra.

E. Metode Penelitian

Metode adalah cara-cara ilmiah yang digunakan untuk melaksanakan penelitian. Sedangkan penelitian adalah usaha menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan dan dilaksanakan dengan metode-metode ilmiah.⁸ Oleh karena itu, berikut metode yang digunakan dalam penelitian ini, yang diharapkan memperoleh data yang obyektif.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian *kualitatif* yaitu penelitian yang memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalkan perilaku, sikap, persepsi, motivasi serta tindakan lainnya.⁹ Menurut Bogdan dalam Kexy J. Menelong bahwa penelitian *kualitatif* adalah sebagai pionir yang menghasilkan data deskriptif berupa

⁸Sutriano Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), 4.

⁹*Ibid.*, hlm. 81.

kata-kata tulisan atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹⁰ Sedangkan jenis penelitian yang dilakukan yaitu studi kasus. Studi Kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Biasanya, peristiwa yang dipilih yang selanjutnya disebut kasus adalah hal yang aktual (*real-life events*), yang sedang berlangsung, bukan sesuatu yang sudah lewat.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberika data yang sesuai dengan masalah yang sedang diteliti.¹¹ Adapun yang menjadi subyek penelitian ini adalah:

- 1) 8 Remaja penyandang disabilitas netra yang tinggal di Yaketunis yang meneruskan pendidikan di sekolah umum. Delapan remaja tersebut yaitu: ES, TY, RS, RY, NG, BR, TR dan GN.
- 2) Pengurus Yayasan Kesejahteraan Tuna Netra Islam (Yaketunis) Yogyakarta
- 3) Ibu Asrama Yayasan Kesejahteraan Tuna Netra Islam (Yaketunis) Yogyakarta

¹⁰Lexy J. Menelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), 232.

¹¹Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Drafindo Persada, 1998), 135.

4) Guru Bimbingan dan Konseling dari delapan remaja penyandang disabilitas netra

b. Objek penelitian

Objek penelitian adalah suatu yang diteliti.¹² Obyek dalam penelitian ini adalah problematika penyesuaian diri remaja penyandang disabilitas netra di luar panti.

c. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data guna memperoleh data yang diinginkan, diantaranya:

1) Observasi

Metode observasi adalah suatu cara untuk menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sering dijadikan sasaran pengamatan. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan yaitu peneliti tidak terlibat secara aktif dalam kegiatan dan hanya sebagai pengamat pasif selama kegiatan penelitian.

Data observasi yang diperoleh berupa lembar observasi mengenai problematika penyesuaian diri remaja penyandang disabilitas netra di luar panti.

2) Wawancara

¹²Sutriano Hadi, *Metodologi Research*, 107.

Menurut Stewart & Cash wawancara diartikan sebagai suatu interaksi yang di dalamnya terdapat pertukaran/*sharing* aturan, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motif, dan informasi. Wawancara bukanlah suatu kegiatan di mana satu orang melakukan pembicaraan, sementara yang lain mendengarkan, namun wawancara melibatkan komunikasi dua arah antara dua kubu dan adanya tujuan yang akan dicapai melalui komunikasi tersebut.¹³

Adapun maksud diadakannya wawancara antara lain untuk membuat konstruksi mengenai pengalaman, pendapat, pengetahuan yang berkenaan dengan problematika penyesuaian diri remaja penyandang disabilitas netra terhadap proses pembelajaran akademik dan lingkungan sosial. Untuk itu perlu kiranya mengetahui siapa saja, mengapa dan bagaimana informan yang akan diwawancarai diperoleh. Informan yang akan diwawancarai sebagai berikut:

a) 8 Remaja penyandang disabilitas netra

8 remaja penyandang disabilitas netra yang akan diwawancarai adalah remaja yang tinggal di Yaketunis Yogyakarta. Selain itu mereka juga merupakan pelajar yang meneruskan pendidikan di sekolah umum. Delapan remaja tersebut yaitu: ES, TY, RS, RY, NG, BR, TR dan GN.

b) Pengurus Yayasan Kesejahteraan Tuna Netra Islam (Yaketunis) Yogyakarta.

¹³ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2015), 184.

Pengurus Yaketunis yang diwawancarai adalah pengurus yang tinggal di Yaketunis dan secara langsung mengurus remaja penyandang disabilitas netra yang tinggal di panti tersebut. Pengurus yang diwawancarai bernama Bapak Wiyoto. Beliau merupakan bagian kesekretariatan di Yaketunis Yogyakarta.

- c) Ibu Asrama Yayasan Kesejahteraan Tuna Netra Islam (Yaketunis) Yogyakarta

Ibu asrama yang akan diwawancara adalah ibu asrama yang tinggal di Yaketunis. Beliau yang sehari-hari mengurus kegiatan anak-anak asuh yang tinggal di Yaketunis. Beliau bernama Ibu Ema.

- d) Guru Bimbingan dan Konseling dari delapan remaja penyandang disabilitas netra

Guru Bimbingan dan Koseling yang akan diwawancara adalah Bapak HR. Beliau merupakan guru BK di sekolah di tempat remaja penyandang disabilitas netra menempuh pendidikan.

3) Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen

tertulis, gambar maupun elektronik.¹⁴ Tujuan pengumpulan dokumen adalah untuk memperoleh kejadian nyata tentang situasi sosial dan arti berbagai faktor disekitar subyek penelitian.¹⁵

3. Validitas Data

Untuk menguji kredibilitas data, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data.¹⁶ Peneliti akan mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber.

4. Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data kedalam proses-proses yang lebih mudah dibaca dan mudah diinterpretasikan melalui penyusunan kata-kata tertulis atau lisan dari pelaku yang diamati.¹⁷ Tujuannya adalah menyederhanakan data penelitian yang sulit dipahami dikarenakan jumlahnya, menjadi informasi yang lebih sederhana dan lebih mudah dipahami.

Penelitian ini berjenis *kualitatif*, maka penyajian datanya menggunakan teknik analisis dan secara deskriptif yang bertujuan untuk

¹⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 220.

¹⁵Lexy J, Menelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 161.

¹⁶*Ibid.*, 162.

¹⁷Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 202.

mengembangkan keadaan dan status fenomena.¹⁸ Dalam menganalisis data digunakan beberapa tahap yaitu:

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan wawancara kepada subyek penelitian. Kemudian observasi dan dokumentasi berbagai data di lokasi penelitian.

b. Reduksi data

Reduksi data merupakan penyederhanaan dan pemusatan perhatian pada hal-hal yang menguatkan data berdasarkan hasil yang diperoleh dari lapangan, selanjutnya dilakukan reduksi oleh penulis secara terus menerus selama penelitian berlangsung.

c. Penyajian data

Penyajian data yaitu mendeskripsikan hasil data yang diperoleh dari penelitian di lapangan dengan menggunakan kalimat yang sistematis dan mudah dipahami sesuai dengan pendekatan *kualitatif*.

d. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dengan cara menyusun informasi yang terdapat dalam penyajian data.

¹⁸*Ibid.*, 208.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam tesis ini dibagi ke dalam lima bagian yang terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan

Bab II berisikan tentang kajian teori tentang problematika penyesuaian diri remaja penyandang disabilitas netra terhadap proses pembelajaran dan lingkungan sosial. Terdiri dari tinjauan mengenai penyesuaian diri, remaja, disabilitas netra, pembelajaran akademik dan sosial.

Bab III, berisi gambaran umum lokasi penelitian mencakup sejarah, profil, visi misi dan tujuan, struktur organisasi, struktur kerja, tugas kepengurusan, sumber pendanaan, fasilitas dan sarana pendukung serta gambaran umum terkait tuna netra.

Bab IV, berisi hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari penyesuaian diri remaja penyandang disabilitas netra di luar panti, problematika penyesuaian diri remaja penyandang disabilitas pembelajaran akademik dan sosial, serta faktor penyesuain diri remaja penyandang disabilitas netra pembelajaran akademik dan lingkungan sosial.

Bab V, merupakan bab penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan oleh penulis, dapat disimpulkan bahwasanya proses penyesuaian diri remaja penyandang disabilitas netra di luar panti memerlukan waktu yang cukup lama. Mereka membutuhkan proses dalam menyesuaikan diri terutama penyesuaian diri di luar panti.. Hal ini dikarenakan lingkungan yang mereka tempati adalah lokasi yang baru serta dengan budanya dan kebiasaan yang tentunya berbeda dengan saat mereka bersekolah di lingkungan asrama. Oleh sebab itu, penyesuaian diri yang dialami oleh remaja penyandang disabilitas netra mengalami beberapa permasalahan.

Di antara problematika yang dibahas yaitu penyesuaian diri dalam pembelajaran akademik dan lingkungan sosial. Dari pembelajaran akademik, problematika yang dialami yaitu kesulitan memahami pelajaran matematika, kesulitan saat mengerjakan tugas dari guru, kesulitan memahami penjelasan guru, kurangnya fasilitas bagi penyandang disabilitas netra dan dibeda-bedakan dengan siswa awas. Sedangkan problematika penyesuaian diri dalam lingkungan sosial mencakup merasa canggung, merasa tidak percaya diri dan tidak memiliki teman dekat.

Berdasarkan problematika di atas, beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu faktor keperibadian, Edukasi/Pendidikan, lingkungan,

agama dan budaya, kondisi fisik serta fasilitas pendukung bagi penyandang disabilitas netra.

Selain itu beberapa upaya yang dapat dilakukan guna menanggulangi problematika yang dihadapi remaja penyandang disabilitas netra yang tinggal di Yaketunis adalah peningkatan kompetensi guru di sekolah inklusi, belajar, latihan, menambah fasilitas pendukung bagi penyandang disabilitas netra serta mengoptimalkan peran guru Bimbingan dan konseling.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang ditujukan kepada pihak tertentu, yaitu:

1. Bagi Remaja penyandang disabilitas netra di Yaketunis

Remaja penyandang disabilitas netra diharapkan dapat memahami arti penting dari penyesuaian diri dan dapat mengambil nilai-nilai yang positif misalnya meningkatkan kepercayaan diri, bertanggung jawab dan dapat menempatkan diri sebagai mana mestinya, sehingga mudah menyesuaikan diri dimanapun mereka berada dan mampu mengembangkan kepribadiannya pada diri secara optimal.

2. Bagi Pengurus Yaketunis

Hendaknya pengurus lebih memperhatikan anak-anak asuhnya khususnya remaja yang mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri.

Selain mendapatkan bimbingan remaja di Yaketunis juga membutuhkan dukungan. Maka dari itu pengasuh diharapkan bisa meluangkan waktunya secara optimal dan memberikan dukungan-dukungan kepada anak-anak asuhnya sehingga remaja merasa dirinya diperhatikan, diterima dan disayangi semua lingkungan tempat tinggalnya.

3. Bagi Penelitian selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penyesuaian diri hendaknya menambah cakupan yang lebih luas terkait penyesuaian diri. Karena penyesuaian diri tidak hanya mencakup proses belajar dan lingkungan sosial saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arikunto & Suharsimi. 1991. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bradley. 2017. *40 Teknik yang Harus Diketahui Setiap Konselor*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Burhan Bungin. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Chen Febe. 2009. *Menjadi Pribadi Unggul*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Chusniatul Fitriyah, Siti Azizah Rahayu. "Konsep Diri Pada Remaja Tunanetra Di Yayasan Pendidikan Anak Buta (YPAB) Surabaya". *Jurnal Penelitian Psikologi*, IAIN Sunan Ampel Surabaya, No. 01, 2013.
- Corey, Gerald. 1998. *Teori dan Praktik Konseling dan Psikoterapi*. Bandung: PT. Eresco.
- Temi Damayanti, dkk. "Kompetensi Guru Dalam Proses Pembelajaran Inklusi Pada Guru Sd Negeri Kota Bandung", *Journal of Psychological Research*, SCHEMA, 2017.
- Elizabeth B Hurlock. 2002. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Feriady Muhammad, dkk. "Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru Dan Fasilitas Belajar Siswa Terhadap Minat Belajar IPS Kelas VIII SMP N 3 Purbalingga", *Economic Education Analysis Journal*, Universitas Negeri Semarang, 2012.
- Dayakisni Tri, Hudaniyah. 2012. *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press.
- Fitri Aulia. "Penyesuaian Diri Anak Luar Biasa (Studi Kasus Ade Irawan, Juara Pianis Tunanetra Indonesia)", *Tesis*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Gunarsa, Singgih D dan Yulia Singgih D. Ganuarsa. 1995. *Psikologi Praktis Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Hadi Mahmudi Moh, Suroso, "Efikasi Diri, Dukungan Sosial Dan Penyesuaian Diri Dalam Belajar", *Jurnal Psikologi Indonesia*, Persona, 2014.
- Hurlock, B. Elizabeth. 2000. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.

- Fitriyah Chusniatul, Siti Azizah Rahayu. "Konsep Diri Pada Remaja Tunanetra Di Yayasan Pendidikan Anak Buta (YPAB) Surabaya", *Jurnal Penelitian Psikologi*, 2013
- Komala Sari, dkk. 2011. *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: Permata Puri Media.
- Kumalasari Fani, dkk. "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja Di Panti Asuhan", *Jurnal Psikologi Pitutur* , Universitas Muria Kudus, 2012
- Lexy J. Moleong. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung; PT Remaja Rosdakarya.
- Mambela Sambira. "Tinjauan Umum Masalah Psikologis Dan Masalah Sosial Individu Penyandang Tunanetra", *Jurnal Buana Pendidikan*, Unipa Surabaya No. 25, 2018
- Nadhilla Nurin. "Motivasi Penyandang Disabilitas Fisik Tuna Netra Usia Dewasa Awal dan Dewasa Madya", *Tesis*, Universitas Pembangunan Jaya.
- Nur Sayyidah Ani. 2015. "Dinamika Penyesuaian Diri Penyandang Disabilitas Di Tempat Magang Kerja (Studi Deskriptif di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (BRTPD) Yogyakarta)", *Jurnal INKLUSI*.
- Prihatin, Yulianah Indah Mei Diastuti. "Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Kelas Inklusif Di Kabupaten Jombang Beserta Solusinya", *Jurnal AKRAB JUARA*.
- Pritaningrum Meidiana & Wiwin Hendriani. "Penyesuaian Diri Remaja yang Tinggal di Pondok Pesantren Modern Nurul Izzah Gresik Pada Tahun Pertama", *Jurnal Psikologi*, Fakultas Psikologi Universitas Airlangga.
- Rachmawati Dian Wasito, dkk. "Penyesuaian Sosial Remaja Tuna Rungu yang Bersekolah di Sekolah Umum", *Jurnal INSAN*
- Rafikayati Ana. "Pengaruh Implementasi Layanan Bimbingan Pribadi Sosial Terhadap Penyesuaian Diri Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Di Sekolah Inklusif Sman 10 Surabaya", *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Unipa Surabaya.
- Rahyubi Heri. 2012. *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung: Nusa Media.
- Ro'fah, dkk. 2012. "*Membincang Islam dan Divabel*", Yogyakarta: Pusat Studi dan Layanan Difabel (PSLD) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- Rohmat Ginanjar. "Penyesuaian Diri Anak Tunanetra Di Smp Ekakapti Karangmojo Dan Slb Bakti Putra Ngawi", *Jurnal Inklusi*, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Soleh Ahmad. 2016. "*Aksesibilitas Penyandang Disabilitas Terhadap Perguruan Tinggi*", Yogyakarta: PT LKiS Printing Cemerlang.
- Sugihartono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*., Jakarta: Rineka Cipta.
- Syamsuddin Asyrofi. 2010. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Idea Press.
- Tommy Hari Firmanda. "Penyesuaian Diri Penyandang Low Vision dalam Melewati Pendidikan di Perguruan Tinggi", *Jurnal*, Airlangga Surabaya.
- Virilia Stefani, Andri Wijaya. 2015. *Penerimaan Diri pada Penyandang Tunadaksa*. Jakarta: Seminar Psikologi & Kemanusiaan Psychology Forum UMM.
- Winataputra. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Lampiran-lampiran

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam melakukan penelitian, penulis menggunakan pedoman observasi untuk mempermudah penulis mendapatkan data yang dibutuhkan. Berikut merupakan pedoman observasi di Yaketunis Yogyakarta.

1. Identitas observasi

a. Lembaga yang diamati :

b. Hari, tanggal :

c. Waktu :

2. Aspek-aspek yang diamati

No.	Sarana	Ada	Tidak Ada
1	Aula		
2	Mushola		
3	Ruang tamu Bapak dan Ibu asrama		
4	Ruang Bapak dan Ibu asrama		
5	Gudang bahan makanan		
6	Tempat jemuran putri		
7	Tempat jemuran putra		
8	Ruang asrama putra 3 kamar		
8	Ruang asrama putri 4 kamar		
10	Kamar mandi dan WC putra 4 kamar mandi		
11	Kamar mandi dan WC		

	putri 6 kamar mandi		
12	Ruang Masak		
13	Keyboard : 1 buah		
14	Gitar melodi : 1 buah		
15	Gitar bass : 1 buah		
16	Drum : 1 unit		
17	Ruang kesenian		
18	Papan catur : 2 set		
19	Bola futsal : 1 buah		
20	Bola tenis : 1 set		
21	Bola goalball : 2 buah		
22	Televisi : 1 buah		
23	Telepon : 1 buah		
24	Majalah braille		

PEDOMAN DOKUMENTASI

Dalam melakukan penelitian, penulis menggunakan pedoman dokumentasi untuk mempermudah penulis mendapatkan data yang dibutuhkan. Berikut merupakan pedoman dokumentasi di Yaketunis Yogyakarta.

No.	Dokumen yang Dibutuhkan	Jenis Dokumen	Keterangan
1	Sejarah		
2	Visi, misi dan tujuan		
3	Letak Geografis		
4	Struktur Organisasi		
5	Struktur Kerja		
6	Tugas Kepengurusan		
7	Sumber Pendanaan		
8	Fasilitas dan sarana pendukung		
9	Gambaran umum seputar tuna netra		

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam melakukan penelitian, penulis menggunakan pedoman wawancara untuk mempermudah penulis mendapatkan data yang dibutuhkan. Berikut merupakan pedoman wawancara pengurus Yaketunis Yogyakarta.

- a. Identitas
- b. Sejarah
- c. Visi, Misi dan Tujuan
- d. Struktur Organisasi
- e. Struktur kerja
- f. Fasilitas
- g. Kegiatan
- h. Gambaran Umum Tuna Netra

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam melakukan penelitian, penulis menggunakan pedoman wawancara untuk mempermudah penulis mendapatkan data yang dibutuhkan. Berikut merupakan pedoman wawancara remaja di Yaketunis Yogyakarta.

- a. Identitas
- b. Penyesuaian diri
- c. Proses pembelajaran akademik di sekolah
- d. Mata pelajaran yang sulit
- e. Problem yang dialami
- f. Faktor yang mempengaruhi
- g. Adaptasi dengan lingkungan sosial
- h. Permasalahan yang dihadapi
- i. Usaha yang dilakukan
- j. Kemampuan yang dimiliki
- k. Bakat yang diminati
- l. Hal yang diharapkan

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam melakukan penelitian, penulis menggunakan pedoman wawancara untuk mempermudah penulis mendapatkan data yang dibutuhkan. Berikut merupakan pedoman wawancara guru BK di Sekolah.

- a. Identitas
- b. Penyesuaian diri
- c. Proses pembelajaran di sekolah
- d. Delapan remaja Penyandang disabilitas netra menurut bapak
- e. Problem yang dialami
- f. Faktor yang mempengaruhi
- g. Adaptasi dengan lingkungan sosial
- h. Permasalahan yang dihadapi
- i. Pembelajaran yang dilakukan
- j. Bimbingan yang diberikan
- k. Fasilitas yang disediakan
- l. Saran penyelesaian masalah dalam problematika penyesuaian diri

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam melakukan penelitian, penulis menggunakan pedoman wawancara untuk mempermudah penulis mendapatkan data yang dibutuhkan. Berikut merupakan pedoman wawancara Ibu Asrama dan Bapak Pengasuh di Yaketunis.

- a. Identitas
- b. Penyesuaian diri
- c. Pentingnya penyesuaian diri
- d. Proses penyesuaian diri remaja di asrama
- e. Delapan remaja Penyandang disabilitas netra menurut bapak
- f. Kedekatan pengasuh dengan ke-8 remaja
- g. Problem yang dialami
- h. Faktor yang mempengaruhi
- i. Adaptasi dengan lingkungan sosial
- j. Permasalahan yang dihadapi
- k. Bimbingan yang diberikan
- l. Fasilitas yang disediakan
- m. Saran penyelesaian masalah dalam problematika penyesuaian diri

HASIL WAWANCARA

No	Nama	Status/Pekerjaan	Hasil Wawancara
1	Bapak Wiyoto	Pengurus Yaketunis	<p>Bapak Wiyoto mengungkapkan tentang penyesuaian diri, pentingnya penyesuaian diri serta problematika penyesuaian diri remaja disabilitas netra yang tinggal di Yaketnis. Beliau mengatakan bahwasanya penyesuaian diri merupakan sebuah proses yang dilakukan seseorang untuk dapat diterima dilingkungannya secara utuh. Selain itu penyesuaian diri juga dapat diartika sebuah proses adaptasi individu dengan lingkungan barunya penyesuaian diri itu sangat penting, terlebih bagi anak-anak yang mengalami disabilitas netra. Karena mereka beralih dari sekolah yang luar biasa menuju ke sekolah inklusi. Perjalanan yang mereka tempuh juga sangat jauh. Jadi ketika tidak bisa menyesuaikan diri dengan baik anak-anak akan merasa kesulitan</p> <p>Selain berbicara terkait pentingnya penyesuaian diri serta problematika yang dihadapi, bapak Wiyoto juga memberikan rekomendasi saran yang dapat digunakan bagi remaja penyandang disabilitas netra agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya di luar panti. Menurut bapak Wiyoto latihan merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi proses penyesuaian diri. Siswa tidak akan memperoleh hasil yang diinginkan ketika proses latihan ini tidak diterapkan. Latihan juga dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Missal dalam proses pembelajaran. Setelah guru menerangkan, otomatis guru akan</p>

			<p>memberikan latihan. Selain untuk menguji kemampuan anak, hal ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan dalam proses pembelajaran</p> <p>Selain itu beliau juga menjelaskan dengan detail sejarah, gambaran umum, fasilitas, serta kegiatan di Yaketunis yang sudah penulis tuliskan di bagian gambaran umum.</p>
2	Ibu Ema	Ibu Asrama	<p>Dalam sesi wawancara ibu Ema memaparkan terkait pentingnya penyesuaian diri. Selain itu ibu Ema juga menceritakan jika anak asuhnya pernah bercerita tentang problematika yang dimiliki anak asuhnya. Anak asuhnya tersebut terlihat gundah jika sedang ada masalah, wajahnya cemberut dan moodnya terlihat tidak bagus. Pernah saat itu GN saya tanyai karena wajahnya cemberut. Setelah ditanya beberapa pertanyaan akhirnya GN mau cerita tentang masalahnya dengan gurunya di sekolah. Saya selaku orang tua GN di sini cuma bisa menasehati dan memberi masukan serta arahan, agar anak itu dapat terarah pemikirannya kepadanya.</p> <p>Selain itu ibu Ema juga mengungkapkan terkait pentingnya memiliki kemauan untuk berubah. Beliau mengatakan bahwa tidak hanya kemauan saja yang dapat membuat seseorang dapat menyesuaikan diri atau beradaptasi, namun kemampuan untuk berubah juga penting. Anak-anak yang awalnya pemalu, minder, akan tetap minder jika tidak memiliki kemauan dan kemampuan untuk berubah.</p> <p>Beliau mengatakan pula terkait beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan penyesuaian diri anak</p>

			<p>asuhnya di luar panti. Menurut beliau pengaruh lingkungan sekolah saya rasa cukup besar ya, karena hamper setiap hari mereka berada di sekolah. Ibu Ema juga mengatakan jika salah satu anak asuhnya pernah bercerita jika guru di sekolah ada yang baik dan ada juga yang masih membedakan kami dengan siswa awas. Menganggap remaja dengan disabilitas netra memperlambat perkembangan prestasi kelas dan lain-lain. Hal-hal seperti ini yang membuat anak asuhnya menjadi minder dan kurang percaya diri. Bahkan sempat merasa bersalah Namun lingkungan di luar panti tidak semuanya buruk. Bahkan sejauh ini lingkungan masyarakat</p>
3	ES	Remaja disabilitas netra	<p>Dalam sesi wawancara ES mengungkapkan beberapa pengerian penyesuaian diri yang ia ketahui. ES mengatakan bahwa penyesuaian diri adalah keadaan dimana seorang individu dapat merasa nyaman dengan lingkungannya serta tidak memiliki permasalahan yang membuat dirinya tidak betah berada di lingkungan yang ia tempati saat ini. Selain dari pengertian penyesuaian diri, ES mengungkapkan problematika penyesuaian diri yang ia alami terutama di luar panti. Dalam hal ini ES mengatakan permasalahannya terkait pembelajaran akademik yang ia hadapi di sekolah. ES megatakan pelajaran yang paling sulit itu matematik. Problemnya yaitu siswa netra kesulitan memahami jika ada pertanyaan menghitung gambar-gambar. Problematika lain yang ES katakana yaitu mengenai problematika penyesuaian diri terkait pembelajaran sosial. ES merasa canggung dengan</p>

			<p>teman-teman karena ES menyadari ia memiliki kekurangan. ES tidak bisa melihat. Tidak seperti teman-teman yang lain yang bisa melihat.</p> <p>ES mengatakan bahwa salah satu faktor yang berpengaruh itu keadaan saya yang tidak bisa melihat. Ketika akan membaca soal tidak bisa. Efeknya tugas yang diberikan guru jadi tertunda. ES bisa mengerjakan soal dari guru jika ada yang membantunya membacakan soal.</p> <p>Selain dari informasi di atas, ES mengungkapkan awal mula ketetraan yang ia alami sejak usia 10 tahun. Ketika ES tahu ia sudah tidak dapat melihat sulit sekali untuk menyesuaikan diri. Karna awalnya bisa melihat, tiba-tiba tidak bisa melihat. Rasa malu juga pernah dialami, namun sudah lebih baik selain itu untuk keluarga masih selalu mensupport untuk Pendidikan di Yaketunis.</p>
4	NG	Remaja disabilitas netra	<p>Dalam sesi wawancara, NG memaparkan terkait problematika yang ia alami dalam penyesuaian diri terhadap lingkungan di luar panti. Menurut NG, pelajaran yang paling sulit adalah matematika dan fisika. Karena banyak gambar-gambar yang harus dihitung. Sedangkan NG kesulitan untuk membayangkan gambar-gambar yang dimaksud.</p> <p>NG juga tidak memiliki teman dekat. NG duduk sebangku dengan siswa yang sama-sama netra.</p> <p>NG mengatakan bahwa pelajaran matematika sulit dikarenakan banyaknya gambar yang harus dihitung. Terkadang NG menyerah karena memang tidak bisa melihat gambar yang dimaksudkan. Terlebih kadang guru kesulitan mendeskripsikan gambar sehingga</p>

			<p>dapat membuat kami siswa netra paham dengan gambar yang disediakan.</p> <p>NG juga mengungkapkan bahwa ia cukup kesulitan saat menerima tugas dari guru, terutama bila guru meminta membuka LKS halaman sekian dan mengerjakan soal bab sekian. NG yang mengalami netra merasa sangat kesulitan karena harus meminta bantuan teman lain untuk membacakan soal. Namun walau begitu NG langsung meminta teman untuk membantu membacakan soal, jika teman di dekatnya tidak bisa maka NG akan cari orang yang bisa, jika memang teman yang mau membantu, saya akan meminta tolong kepada guru. Problematika lain yang NG rasakan yaitu ketika ada gambar, guru belum bisa mendeskripsikan gambar tersebut agar penyandang disabilitas netra dapat memahami gambar tersebut.</p> <p>NG mengungkapkan keinginannya untuk bisa belajar melalui buku braille, namun sumber bacaan braille masih sedikit.</p> <p>Selain itu, NG mengungkapkan ia terkadang masih malu mbak untuk berbicara di depan guna mengungkapkan pendapat. Dulu NG sempat mencoba untuk berpendapat di kelas, namun teman-teman saya justru merendahnya dan menganggap apa yang ia sampaikan tidak patut di terima. Jadi sampai sekarang NG belum berani untuk mengungkapkan pendapat lagi di depan umum</p>
5	RY	Remaja disabilitas netra	Dalam sesi wawancara RY juga mengungkapkan pendapatnya terkait penyesuaian diri, problematika yang di hadapi serta kiranya faktor-faktor

			<p>yang mempengaruhi proses penyesuaian diri dirinya di luar panti. RY mengungkapkan jika di kelasnya ada jadwal piket, jadi setiap ada soal dari guru kami siswa netra bisa meminta bantuan kepada yang piket. Namun terkadang jika yang piket tidak kunjung datang membantu kami yang mengingatkan dengan RY menanyakan kepada teman satu kelasnya, bahwa siapa yang piket hari itu.</p> <p>Penyesuaian diri RY terhadap pembelajaran sosial bisa dikatakan lebih baik dari teman-temannya sesama netra., ia tidak merasa canggung ketika meminta tolong kepada teman sekelasnya. Terkadang ketika siswa yang piket tidak kunjung datang, maka RY ingatkan. RY mengungkapkan terkait faktor pewarisan karakter yang dapat berpengaruh terhadap kemampuan penyesuaian diri seseorang. Ia mengungkapkan bahwa pewarisan karakter mempengaruhi dirinya, ia sendiri juga mengalaminya</p>
6	RS	Remaja disabilitas netra	<p>Dalam sesi wawancara RS mengungkapkan terkait identitas, pengetahuannya tentang penyesuaian diri serta problematika penyesuaian diri yang ia alami dalam pembelajaran akademik dan lingkungan sosial. Ia mengungkapkan jika di kelasnya ada jadwal piket guna membantu siswa netra membacakan soal. Jadi setiap ada soal dari guru siswa netra bisa meminta bantuan kepada yang piket. Namun jika yang piket tidak kunjung datang membantu, RS lah yang mengingatkan dengan cara menanyakan kepada teman satu kelasnya, bahwa siapa yang piket</p>

			hari ini
7	TY	Remaja disabilitas netra	<p>Dalam sesi wawancara TY juga mengungkapkan pendapatnya terkait penyesuaian diri, problematika yang di hadapi serta kiranya faktor-faktor yang mempengaruhi proses penyesuaian diri dirinya di luar panti. TY merasa kesulitan mbak ketika ada guru yang menerangkan pelajaran, khususnya pelajaran yang di dalamnya ada gambar</p> <p>Fasilitas olahraga juga masih kurang menurut pengalamannya, ketika pelajaran olah raga TY hanya mengikuti pemanasan. Sedangkan untuk olahraga selanjutnya TY hanya menunggu dipinggir lapangan.</p> <p>TY sudah berusaha mengatakan kepada guru olah raga, mengusulkan beberapa fasilitas olah raga yang ramah bagi penyandang disabilitas netra.</p> <p>Selain itu, TY juga mengungkapkan ia sering merasa tersinggung ketika proses pembelajaran berlangsung. terkadang hanya memberikan kami 20 soal, sedangkan yang lain mendapat 40 soal. Sebetulnya TY tidak terima, ia juga mau mengerjakan soal sebanyak itu, tapi ia kembali menyadari bahwa dirinya akan sangat kesulitan dengan mengerjakan soal sebanyak itu. Karena ia akan membutuhkan bantuan orang lain untuk membacakan soal.</p> <p>TY mengungkapkan dirinya merasa saya kurang percaya diri. Ia merasa takut jika tidak diterima di kalangan teman-teman sekelasnya. TY takut untuk memulai obrolan.</p> <p>TY juga menjelaskan bahwa faktor fisik yang kurang fit juga mengganggu proses penysuaian diri dengan lingkungan. Keadaan yang tidak sehat pasti akan mengganggu bisa menjadikan tidak fokus belajar.</p>

8	GN	Remaja disabilitas netra	<p>Dalam sesi wawancara GN juga mengungkapkan pendapatnya terkait penyesuaian diri, problematika yang di hadapi serta kiranya faktor-faktor yang mempengaruhi proses penyesuaian diri dirinya di luar panti. Dalam proses penyesuaian diri, GN merasa tidak percaya diri, terutama jika harus maju ke depan kelas atau menyampaikan pendapat. Terkadang teman-teman yang awas masih meremehkan pendapat yang diutarakan, sehingga ia merasa tidak percaya diri.</p> <p>GN juga menceritakan pengalamannya ketika berangkat ke sekolah, lingkungannya cukup ramah akhir-akhir ini. Banyak orang yang ingin membantunya berangkat mengantarkan ke sekolah menggunakan sepeda motor. Orang yang ia temui begitu baik menurutnya. GN merasa bahwa mereka merasa iba dengan kondisinya yang dalam keadaan netra.</p> <p>Untuk menyesuaikan diri di lingkungan luar saya butuh waktu yang lama seiring berjalannya waktu, semua jadi terbiasa. Contohnya ketika berangkat sekolah. Yang awalnya kami hanya bersekolah di lingkungan asrama, ketika SMA harus menempuh perjalanan yang sangat jauh</p>
9	BR	Remaja disabilitas netra	<p>Dalam sesi wawancara GN juga mengungkapkan pendapatnya terkait penyesuaian diri, problematika yang di hadapi serta kiranya faktor-faktor yang mempengaruhi proses penyesuaian diri dirinya di luar panti. BR juga mengungkapkan problematika penyesuaian dirinya ketika berada di luar panti. Ia mengatakan ketika di kelas, ia sering merasa kesepian dikarenakan tidak</p>

			<p>memiliki teman dekat. Di sekolah BR jarang mengobrol dengan teman-temannya.</p> <p>Komentarnya mengenai realisasi diri itu penting karena dengan realisasi diri saya sendiripun akan mudah untuk menyesuaikan diri. Hanya saja realisasi diri sepertinya agak sulit dicapai olehnya yang notabene memiliki sikap yang minder dan kurang percaya diri.</p>
10	TR	Remaja disabilitas netra	<p>Dalam sesi wawancara GN juga mengungkapkan pendapatnya terkait penyesuaian diri, problematika yang di hadapi serta kiranya faktor-faktor yang mempengaruhi proses penyesuaian diri dirinya di luar panti TR belajar. Ia mengatakan bahwa Belajar memiliki pengaruh terhadap kemampuan yang ia miliki. Ia mengatakan guru sering meminta siswa untuk belajar sebelum mata pelajaran di mulai. selain itu saya juga merasa belajar itu penting karena materi yang sudah diajarkan terkadang belum kita pahami sepenuhnya di kelas. Tapi TR sendiri agak kesulitan belajar di luar kelas karena kesulitan untuk membaca.</p>
11	HR	Guru BK	<p>HR merupakan guru BK di sekolah tempat remaja penyandang disabilitas mencari ilmu atau bersekolah. HR mengungkapkan beberapa pendapatnya mengenai penyesuaian diri, serta problematika yang biasa dialami oleh siswa. Selain itu HR mengungkapkan adanya fasilitas yang memadahi bagi siswa netra. Ia mengatakan bahwa buku referensi sudah ada, namun jumlahnya yang mungkin memang begitu banyak. Selama ini untuk buku braille bisa dipinjam di ruang perpustakaan</p>

			<p>HR mengungkapkan pendapatnya mengenai intelegensi. Intelegensi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri., terutama dalam segi proses pembelajaran. Remaja yang memiliki intelegensi yang tinggi akan memiliki pemikiran serta gagasan yang lebih.</p> <p>Selain pengungkapan di atas, HR juga menjelaskan beberapa fasilitas lain yang di sediakan sekolah agar siswa netra dapat menyesuaikan diri yaitu berupa orientasi dan penyediaan guru pendamping disabilitas di sekolah tersebut.</p>
--	--	--	---

CURICULUM VITAE

A. Identitas Diri

Nama : Neneng Suryani Putri
Tempat/Tgl. Lahir : Kendal, 14 Agustus 2019
Alamat asal : Jaten, Ngadiwarno, Sukorejo, Kendal
Nama Ayah : Nuryasin
Nama Ibu : Karmini
Tempat Tinggal : Jl. Babaran, Gg. Cemani, Umbulharjo
Contac Proson : 0899-7139-978
Email : nenengsuryaniputri@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SDN 02 Ngadiwarno
 - b. MTs Darul Amanah Kendal
 - c. MA Darul Amanah Kendal
 - d. S1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. PP Yanbu'ul Huda
 - b. PP Al-Luqmaniyyah Yogyakarta

C. Pengalaman Organisasi

1. IPPNU Ranting Sukorejo
2. Dewan Ambalan Darul Amanah Kendal
3. Pengurus PP AL-Luqmaniyyah Yogyakarta

Yogyakarta, 20 Januari 2020

Penulis

Neneng Suryani Putri

NIM: 17200010038